

**Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V
SD Sekolah Alam Bogor**

Shadam Ali Sagara¹, Siti Aminah²

^{1,2} IAI Nasional Laa Roiba Bogor

shadamalisagara23@gmail.com

ABSTRACT

Education is one of the requirements to further improve a better life in the future. Education is also an important factor that determines the development of a nation and state. Learning is a formal activity carried out in schools. In this case the occurrence of an interaction between students, teachers and their environment. The role of a teacher is very important, it will greatly affect student learning outcomes and development. This research was conducted in a formal institution, namely SD Sekolah Alam Bogor, North Bogor area. The purpose of this study is to determine the effectiveness of PAI learning on the learning outcomes of fifth graders at the Bogor Natural Elementary School and to determine the supporting and inhibiting factors of the effectiveness of PAI learning on the learning outcomes of fifth grade students at the Bogor Natural Elementary School. The method used is a qualitative field research (field research) in which data collection is carried out in the field to conduct observations of a phenomenon in a natural state by taking data through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the effectiveness of PAI learning on the learning outcomes of fifth grade students at Sekolah Alam Bogor has been effective because student learning outcomes have shown above the minimum completeness criteria (KKM). As evidence that the learning process of Islamic religious education is effective, namely the learning process using interesting learning methods and the media used also makes students very enthusiastic when learning takes place.

Keyword: learning effectiveness, islamic education, student learning outcomes

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih meningkatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan faktor penting yang turut menentukan pembangunan suatu Bangsa dan Negara. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan formal yang dilaksanakan di sekolah. Dalam hal ini terjadinya suatu interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya. Peran seorang guru sangatlah penting, maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan perkembangan siswa. Penelitian ini dilakukan di lembaga formal yaitu SD Sekolah Alam Bogor wilayah Bogor Utara. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa

kelas V SD Sekolah Alam Bogor dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Bogor. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Bogor sudah efektif karena hasil belajar siswa sudah menunjukkan di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu efektif yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan media yang digunakan pun membuat siswa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Efektivitas pembelajaran, pendidikan agama Islam, hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih meningkatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan faktor penting yang turut menentukan pembangunan suatu Bangsa dan Negara. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Maka dari pengertian di atas bahwa pendidikan merupakan pembinaan, pembentukan, pengarahan kearah kedewasaan dengan tujuan untuk membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian bahkan memiliki keterampilan hidup untuk menjadi bekal di kehidupan masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan formal yang dilaksanakan di sekolah. Dalam hal ini terjadinya suatu interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya. Peran seorang guru sangatlah penting, maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan perkembangan siswa. Menurut Majid (2017: 15) pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Huda, 2014: 2).

Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai.

Materi pada pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Karena pendidikan dalam praktiknya merupakan proses humanisasi, yakni memanusiation manusia atau proses kedewasaan manusia menuju terbentuknya insan kamil, yakni pencapaian kemanusiaan yang sejati. Dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI yaitu belajar tentang ilmu-ilmu agama yang mencakup ilmu Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak, dimana semua aspek tersebut bertujuan agar semua siswa mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga mereka mengerti dan melaksanakannya dengan baik agar mereka dapat terhindar dari hal-hal negatif yang mereka temui di lingkungan sekitar mereka demi mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Pembelajaran PAI bagi kalangan pelajar khususnya siswa SD, merupakan paradigma yang membosankan dikarenakan pembelajaran PAI yang berkarakter teoristik apalagi di masa pandemi seperti ini seorang guru tidak berinteraksi langsung pada peserta didik layanknya sebelum pandemi. Begitu pula pada saat proses pembelajaran yang bersifat konvensional hanya berpusat kepada guru tanpa melibatkan siswa, belajarpun sangat membosankan. Sehingga hasil belajar siswa yang tidak maksimal pada saat proses pembelajaran.

Melihat proses pelaksanaan pembelajaran PAI pada umumnya di sekolah dasar (SD) baik tingkat Negeri ataupun Islam Terpadu memiliki tujuan pembelajaran yang sangat berbeda-beda dan banyak yang mengetahui terhadap tujuannya tersebut, dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Kustawan 2016: 15).

Maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Bogor. Dapat diketahui sekolah alam memiliki konsep pendidikan berbasis alam semesta dengan mengenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya lewat eksplorasi langsung dan terdapat banyak manfaat sekolah alam pada perkembangan anak.

TINJAUAN TEORI

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2015: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dengan memperoleh skor dari hasil pembelajaran tertentu (Azzahra, dan Lisnawati, 2018: 783).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik (Sudjana, 2017: 3). Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan (Supardi, 2016: 2).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu keberhasilan siswa dalam memperoleh skor dari pembelajaran. Hasil belajar merupakan pencapaian perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti menjadi mengerti baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan.

2. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang diartikan dengan : a) ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya), b) manjur atau mujarab, c) dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan). Efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai. Faktor-faktor minat, bakat, kemauan, ketekunan, tekad untuk sukses dan cita-cita yang tinggi merupakan unsur yang bersifat mendukung usaha tersebut (Nopriyanti, dkk, 2020)

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015).

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu usaha untuk mencapai kebutuhan serta mendukung terhadap usaha tersebut. Dengan demikian efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Begitupun efektivitas pembelajaran suatu ukuran untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Wenger (1998) mengatakan “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas lain . pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang, lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial” (Huda, 2014: 2). Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik, dengan kata lain pembelajaran yaitu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar (Nasution, 2016). Selanjutnya Pembelajaran juga merupakan sebuah proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Bararah, 2017).

Menurut Depdiknas Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Rizal dan Rahmat, 2016). Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Listania, 2020: 39-40).

Menurut Daradjat (2020) pembelajaran PAI merupakan usaha yang dilakukan untuk membina dan membimbing peserta didik agar mampu menjalankan ajaran Islam secara komprehensif kemudian Islam dijadikan sebagai *way of life*. Dengan pembelajaran PAI peserta didik dapat memperkuat terhadap ketakwannya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mengamalkan ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Rizal dan Rahmat (2016) ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam menurut Mappasiara (2018) adalah :

- a. Perbuatan mendidik; ialah seluruh kegiatan, tindakan dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan tahzib. Karena itu sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan muridnya.
- b. Peserta didik; adalah merupakan pihak yang paling penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan adalah demi untuk menggiring anak didik kearah yang lebih sempurna. Sebab itu maka disamping peserta didik mendapatkan pelajaran di dalam ruangan kelas seorang guru juga secara khusus menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan atau penyuluhan kepada peserta didik agar target yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.
- c. Dasar dan Tujuan pendidikan; Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam yang meliputi aspek-aspek individual, sosial dan intelektual. Atau dengan kata lain untuk membentuk pribadi muslim yang mampu meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan menghambakan diri kepada Allah, memperkuat iman dan melayani masyarakat Islam serta terwujudnya akhlaq yang mulia.
- d. Pendidik; Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah lebih banyak ditentukan oleh mereka. Sikap dan teladan seorang guru dan peserta didik merupakan unsur yang paling penting menunjang keberhasilan pendidikan. Karena sikap inilah yang paling pertama dilihat baik dipihak yang mengajar maupun yang diajar. Sebab itu dengan melalui akhlaq dan keteladanan para guru, maka keberhasilan pendidikan akan lebih cepat tercapai.
- e. Materi Pendidikan Islam; Dalam pendidikan Islam tujuan dan materinya adalah merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan Alquran harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan, sebab itu maka materi yang disampaikan tidak hanya terfokus kepada ilmu agama, tetapi

diajarkan juga ilmu alam yang dihubungkan dengan Islam, sehingga tidak ada lagi sekularisasi dalam pendidikan.

- f. Metode Pendidikan; Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak mungkin akan dapat diajarkan secara keseluruhan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Penerapan metode bertahap, mulai dari metode yang paling sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang diperintahkan Alquran.
- g. Alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.
- h. Evaluasi Pendidikan Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi, untuk melihat sejauh mana tingkat kecerdasan peserta didik dan kekurangannya. Dengan adanya evaluasi, seorang guru diharapkan mampu melihat perkembangan pendidikan siswanya, apakah pelajaran yang sudah diajarkan di mengerti atau tidak.
- i. Lingkungan Pendidikan; Pada umumnya telah diketahui bahwa anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi dewasa, menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan anak itu terutama bergantung kepada pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang diterima oleh anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Irkhamiyati, 2017). Menurut Soaleha (2013: 77) penelitian ini bersifat kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu SD Sekolah Alam Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Data dan Sumber Data

Penelitian tentang efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar memerlukan data sebagai berikut:

1. Data tentang efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Bogor
2. Data terkait faktor pendukung efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Bogor
3. Data terkait penghambat efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Bogor

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer (pokok) berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subjek/ informan Peneliti yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa. Sumber data primer ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.
2. Sumber data skunder (pelengkap) dimana Peneliti memperoleh data-data tertulis atau dokumentasi sekolah, misalnya visi, misi, denah sekolah, sejarah sekolah, keadaan pendidikan, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana di SD Sekolah Alam Bogor. Sumber data skunder ini adalah kepala sekolah dan staff operator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian (Widiasworo, 2018: 151). Dalam penelitian ini wawancara kepada Kepala Sekolah tentang gambaran umum sekolah, keadaan pendidikan, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana, dan mencari keterangan dari guru pendidikan agama Islam tentang efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa.

2. Observasi

Menurut Gantini dan Suhendar (2017: 8) observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan berpedoman pada sejumlah indikator perilaku yang perlu diamati. Dalam penelitian ini observasi untuk pengumpulan data secara langsung dan menggunakan jenis observasi tertutup atau non-partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan Peneliti tidak diketahui oleh orang yang diamati (Lisatania, 2020: 39-40). Maka dalam

penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak berpartisipasi.

3. Dokumen atau Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dimasukkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui catatan tertulis yang terdapat di lapangan. Dokumentasi ini akan Peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang visi, misi, denah sekolah, sejarah sekolah, keadaan pendidik, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana di SD Sekolah Alam Bogor.

Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya menganalisis data. Menurut Sugiyono (2017; 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Noeng Muhadjir (1998) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna” (Rijali, 2018; 84).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis secara induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan susunan teknik berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017; 338-245).

HASIL PEMBAHASAN

HASIL

1. Efektivitas Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Bogor

Efektivitas pembelajaran PAI berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu S, bahwasannya kegiatan belajar mengajar sedikit berkurang dikarenakan tersendatnya beberapa hal pembelajaran terutama yang berkaitan dengan alam dalam pembelajaran PAI. Contoh halnya saat pembelajaran berlangsung siswa pergi ke kebun untuk memaknai dari setiap apa yang sudah Allah berikan kepada makhluknya. Namun dalam keadaan seperti ini ada beberapa alternatif lain agar kegiatan belajar mengajar tetap bernuansakan alam dan islami dengan menggunakan metode tatap muka melalui aplikasi *mteams* dengan aturan setiap siswa diperkenankan berada di area luar rumah seperti halaman rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian terhadap guru PAI yaitu ibu DS bahwasannya kegiatan pembelajaran keagamaan sedikit terganggu dengan keadaan online seperti ini. Karena banyak kegiatan atau aktivitas yang mudah dipraktikkan secara langsung di lapangan sedikit terhambat dengan adanya kegiatan belajar mengajar online. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada proses perkembangan akademik siswa maupun spiritual siswa. Namun dengan kondisi seperti ini ada beberapa konsep pembelajaran yang guru berikan terhadap siswa agar pembelajaran berlangsung dengan baik yaitu dengan menggunakan aplikasi *Mteams* dan *Greentherapy*. Adapun kegiatannya mencakup media *power point*, *quizizz*, *google form* dan video pembelajaran.

Adapun hasil observasi proses belajar mengajar di SD Sekolah Alam Bogor siswa dibagi menjadi dua kelompok saat pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka melalui aplikasi dan datang ke sekolah dengan protokol kesehatan yang sudah ditentukan. Saat pembelajaran tatap muka menggunakan aplikasi *mteams* guru tetap menggunakan rangkaian pembelajaran dengan baik begitupun menggunakan metode dan media yang mendukung saat pembelajaran. Begitupun saat pembelajaran tatap muka di sekolah pertama-tama guru tetap mengingatkan untuk tetap menjaga jarak dan menjalankan protokol kesehatan. Kemudian menyiapkan konsep pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran. Adapun konsep pembelajarannya sedikit berbeda dengan pembelajaran menggunakan aplikasi yang dimana untuk pembelajaran yang melalui aplikasi hanya diberikan media contoh tanpa penerapan atau praktik. Namun ketika tatap muka siswa diajak keluar ruangan/kelas untuk dapat berhadapan langsung dengan media yang Allah sudah ciptakan entah tumbuhan ataupun hewani. Pada saat observasi tema yang guru PAI gunakan yaitu pelajaran 2 mengenal Allah dan kitab-Nya dengan materi mari mengenal Allah SWT. guru mengajak siswa keluar ruangan atau kelas untuk mengenal lebih dekat ciptaan Allah SWT. dengan harapan bertambahnya nilai spiritual siswa dalam keagamaan.

2. Faktor Pendukung Efektivitas Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Bogor

Faktor pendukung efektivitas pembelajaran PAI berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah itu sangat dibutuhkan baik aspek fisiologis dan psikologis, karena dua faktor ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika salah satu diantaranya ada yang tidak mendukung maka akan berpengaruh pada hasil belajar dan kecerdasan siswa.

Adapun faktor pendukung efektivitas pembelajaran PAI berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru PAI yaitu terdapat dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup fisiologis dan psikologis siswa. Fisiologis siswa secara umum seperti contohnya kesehatan yang mendukung saat pembelajaran tidak dalam keadaan lelah maka akan sangat membantu dalam proses belajar dan hasil belajar siswa. Psikologis siswa dapat diuraikan dalam beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa. Faktor luar eksternal siswa mencakup faktor lingkungan dan faktor fasilitas sekolah. Faktor lingkungan yaitu seperti keadaan sekitar yang kondusif dan jauh dari keramaian atau tempat bising saat proses belajar siswa. Faktor fasilitas sekolah merupakan salah satu komponen yang penting seperti

sarana prasarana atau sesuatu yang dirancang untuk proses jangka panjang yang sangat lama seperti gedung dan media pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi faktor pendukung efektivitas pembelajaran PAI melalui pembelajaran tatap muka di sekolah, kondisi kesehatan siswa sangat penting terutama saat pandemi seperti ini begitupun konsentrasi belajar siswa harus lebih fokus dikarenakan terbatasnya waktu tatap muka. Begitupun minat dan kecerdasan siswa yang sangat mendukung saat pembelajaran berlangsung. Karena jika minat siswa kurang mendukung maka akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Adapun hasil observasi pembelajaran melalui *online* atau menggunakan aplikasi faktor pendukung efektivitas pembelajaran PAI sama halnya seperti pembelajaran tatap muka. Namun berkurangnya konsentrasi siswa karena adanya beberapa kegiatan atau aktivitas di rumah pada jam saat belajar melalui *online* begitupun minat siswa karena kurangnya aktivitas siswa belajar secara langsung di luar ruangan dengan guru.

3. Faktor Penghambat Efektivitas Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Sekolah Alam Bogor penghambat efektivitas pembelajaran PAI bisa terjadi karena proses belajar siswa yang terkadang lupa dalam pengaplikasiannya sedikit terganggu dalam beberapa faktor sehingga berbeda dengan *lesson plan* yang telah di rancang. Adapula terjadi karena kejenuhan siswa saat proses pembelajaran terutama bagi siswa yang belajar secara *online* atau menggunakan aplikasi dari rumah.

Adapun penghambat efektivitas pembelajaran PAI berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas V ada beberapa penghambat yaitu karena lupanya siswa dalam pembelajaran yang disebabkan adanya kegiatan dalam satu waktu yang akhirnya kurangnya konsentrasi siswa dalam menyelesaikan tugas *lesson plan* siswa. Hal ini berpengaruh terhadap antusias siswa di saat pembelajaran yang mengakibatkan kejenuhan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi penghambat efektivitas pembelajaran PAI pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah sulitnya saat berkomunikasi dengan siswa karena terbatasnya ruang bertemu akibat terkendala dengan adanya pandemi *covid-19* oleh sebab itu guru mengupayakan agar siswa hadir saat pembelajaran tatap muka *online*. Adapun penghambat efektivitas pembelajaran PAI bagi yang belajar jarak jauh atau *online* membuat siswa jenuh karena banyaknya kesulitan dari mulai gangguan jaringan dan sulitnya memahami materi yang diberikan oleh guru kepada siswa

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Bogor

Efektivitas pembelajaran PAI pada siswa kelas V SD Sekolah Alam Bogor dengan menggunakan berbagai metode ataupun strategi pembelajaran yang mendukung seperti metode praktik dan juga ceramah. Menurut Sanjaya (2006) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Namun metode yang lebih difokuskan adalah belajar dengan bernuansa alam nan Islami agar siswa mampu mendapatkan nilai jasmani dan spritual yang diharapkan.

Selain berbagai metode dan strategi yang digunakan, terdapat pula media pembelajaran yang diharapkan untuk mendukung proses pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan baik. hal ini sesuai dengan pendapat (Tafonao, 2018:105) media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. salah satu contoh media yang digunakan berupa audio-visual saat pembelajaran baik tatap muka di sekolah maupun pembelajaran jarak jauh (*online*).

2. Faktor Pendukung Efektivitas Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Bogor

Faktor pendukung sangat berperan penting terhadap efektivitas pembelajaran karena akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Terdapat faktor internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal berupa fisiologis dan psikologis siswa baik kondisi kesehatan, konsentrasi dalam belajar, minat dan kecerdasan siswa yang sangat berpengaruh besar. Karena jika fisiologis siswa terganggu maka pembelajaran tidak akan maksimal. Terutama dalam kondisi pandemi *covid-19* maka harus benar-benar menjaga kondisi kesehatan baik dari stres ataupun kecemasan selama pembelajaran jarak jauh (*online*). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fauziyyah, dkk (2021: 120) Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh siswa untuk mengatasi stres dan cemas selama pembelajaran jarak jauh diantaranya seperti olahraga atau aktivitas fisik, istirahat cukup, melakukan hobi, tetap bersosialisasi meskipun secara virtual, dan apabila stres atau kecemasan terasa berat dan mengganggu, tidak segan untuk bercerita ke orang yang dipercaya atau mencari pertolongan profesional.

Faktor pendukung eksternal berupa faktor lingkungan dan fasilitas sekolah. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Faktor ini berupa kondisi keadaan cuaca dan keadaan sekitar yang mendukung. Jika keadaan cuaca ataupun udara yang tidak mendukung maka akan mengakibatkan siswa jenuh dalam belajar begitupun jika keadaan lingkungan sekitar mengganggu misalnya terdengar suara kendaraan ataupun suara mesin pabrik maka ini sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa.

3. Penghambat Efektivitas Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Bogor

Selain pendukung dalam efektivitas pembelajaran terdapat pula penghambat efektivitas pembelajaran. Dalam kondisi pandemi *covid-19* banyak sekali penghambat dalam proses pembelajaran seperti pembelajaran yang berbeda jauh dengan *lesson plan* yang telah di buat begitupun kejenuhan siswa karena belajar jarak jauh (*online*). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pawicara dan Conilie (2020: 36) Pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember. Hal tersebut diketahui melalui indikator-indikator dari aspek kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi. Maka akibatnya membuat guru menjadi sedikit kesulitan dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

1. Efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Bogor menggunakan beragam metode pembelajaran seperti metode praktik digunakan bagi siswa yang datang ke sekolah dan metode ceramah digunakan bagi siswa yang menggunakan aplikasi saat pembelajaran jarak jauh (*online*). Adapun bagi siswa yang tatap muka di sekolah belajar langsung di alam terbuka dan bagi siswa yang belajar melalui aplikasi (*online*), diperkenankan untuk belajar di luar rumah seperti halaman. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Faktor pendukung efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Bogor dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis siswa. Kondisi kesehatan siswa, konsentrasi belajar siswa, minat belajar siswa dan kecerdasan siswa sangat dibutuhkan untuk mendukung efektivitas pembelajaran PAI. Faktor luar eksternal siswa

- mencakup faktor lingkungan dan faktor fasilitas sekolah. Keadaan cuaca dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.
3. Faktor penghambat efektivitas pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Bogor yaitu berbedanya pembelajaran terhadap *lesson plan* yang telah dirancang dan kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Bagi siswa yang pembelajaran tatap muka di sekolah terbatasnya komunikasi karena minimnya pertemuan dengan siswa dan bagi siswa yang belajar jarak jauh (*online*) terkendala jaringan dan sulitnya pemaham dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, M, N. dan Lisnawati, S. (2018). Pengaruh Metode Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. Vol. II, No. 8. (online) <http://www.ejurnalmitrapendidikan.com/index.php/ejmp/article/view/384/1>.
- Bararah, I. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 7, Nomor 1, 2017, <https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913/1423>.
- Fauziyyah, R. Awinda, R.C. dan Besral. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Bikfokes Volume 1 Edisi 2*. <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4656>.
- Gantini, P. Dan Suhendar, D. (2017). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A. Sa'diyah, M. Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 09/NO: 01. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/639>.
- Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital", *Jurnal UGM Berkala Ilmu*

Perpustakaan dan Informasi, Vol. 13 No. 1, Juni 2017,
<file:///C:/Users/ACER/Downloads/26086-57093-2-PB.pdf>.

Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.

Lisatania, F. (2020). *Ektivitas Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Metode Tugas Di Sdn 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)" *Jurnal UIN Alauddin Volume VII, Nomor 1, 2018*,
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/4940/4403>.

Nasution, K. "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI", *Jurnal Darul Ilmi Vol. 04, No. 01, 2016*,
<http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/430>.

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Volume XIII, No. 2. (online)*
<http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143>.

Nopriyanti, W. Mailani, I. Dan Zuhaini. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 001 Pasar Baru Pangean", *Jurnal Al-Hikmah Vol 2, No 2*.
<http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/775/523>

Pawicara, R. Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Biologi. Vol. 1, No. 1*.
<https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/7>.

Rohmawati, A. "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini, No. 9/Edisi 1, 2015*,
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491/2497>.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Vol. 17 No. 33. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.
- Rizal, A. S. Rahmat, M. Dan Syamsu, R. A. “Efektivitas Multimedia Interaktif Flash Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama”, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim Vol. 14 No. 2, 2016, http://jurnal.upi.edu/file/04_Efektivitas_Multimedia_Interaktif_Flash_Andri_Syamsu_Rizal.pdf.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soaleha, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs Ma’had Ddi Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang”, Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113/0>.
- Widiasworo, E. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska. 2018.
- Zaman, B. “Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI”, Jurnal As-Salam, Vol. 4 No. 1, 2020, <https://jurnal-assalam.org/index.php/IAS/article/view/148>.